

**Implementasi Modul Pembelajaran Bidang Studi Al Qur'an Hadis
Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Swasta
Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak**

Maulida¹, Irmayanti Br Sembiring², Ratna Aprilla Sinaga³
STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat
maulidaa4961@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this research are 1). To find out the use of student learning modules in Al-quran Hadith subjects for grade VII students of Madrasah Tsanawiyah Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 2). To determine the ability of students to understand the material in the field of study of the Qur'an Hadith in class VII Madrasah Tsanawiyah Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 3). To find out whether the use of student learning modules can improve students' ability to understand the subject matter of the Qur'an Hadith for grade VII students of Madrasah Tsanawiyah Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. The method used in this research is the classroom action research method (CAR), which is action research carried out as a problem-solving strategy by utilizing real actions and then reflecting on the results of the action. The results of these actions and reflections are used as a step in selecting the next action according to the problems faced. Problem Identification: 1). Grade VII MTs students. Private Tarbiyah Waladiyah Tanjung Pura who received learning using the Teaching Module approach showed a significantly better understanding of Al-Quran Hadith material compared to students who received regular learning. This can be seen from the average score of students' understanding abilities in the field of study of the Qur'an and Hadith; 2). Understanding ability of students of class VII MTs. Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak can be done by applying the Teaching Module; 3). There is a significant relationship between increasing comprehension ability through the teaching module learning model in MTs. Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 4). The attitude of students during learning Al quran Hadith looks good, namely students have the enthusiasm to participate in learning activities in class, students look more enthusiastic in learning activities and communication that occurs during the learning process in class is effective, in connection the communication goes in two directions, namely from teacher to student and vice versa from students to teachers; 5). The activities of students who receive learning using the Teaching Module are more active in learning in the classroom and students who receive the Teaching Module are more active in improving students' understanding abilities, and students are also more daring to raise or ask questions to the teacher, and are more creative in solving the problems given, so that the understanding ability of MTs students. Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak can be increased through the application of the Teaching Module model.

Keywords: Ability, Understanding, Teaching Module.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui penggunaan Modul Pembelajaran siswa pada mata pelajaran Al quran Hadis bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 2). Untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi

pada bidang studi Al quran Hadis pada siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 3). Untuk mengetahui apakah penggunaan Modul Pembelajaran siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pelajaran Al quran Hadis bagi siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Identifikasi Masalah : 1). Siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Tanjung Pura yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Modul Ajar menunjukkan pemahaman materi Al quran Hadis secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran secara biasa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Al quran Hadis; 2). Kemampuan Pemahaman siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dapat dilakukan dengan menerapkan Modul Ajar; 3). Terdapat hubungan yang signifikan antara peningkatan kemampuan Pemahaman melalui model pembelajaran Modul Ajar di MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 4). Sikap siswa selama mengikuti pembelajaran Al quran Hadis terlihat baik yaitu siswa memiliki semangat mengikuti kegiatan belajar di kelas, siswa terlihat lebih antusias dalam aktivitas belajar serta komunikasi yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas berjalan efektif, sehubungan komunikasi tersebut berjalan dua arah yaitu dari guru kepada siswa dan sebaliknya dari siswa kepada guru; 5). Aktivitas siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan Modul Ajar lebih aktif dalam belajar di kelas dan siswa yang mendapatkan Modul Ajar lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan Pemahaman siswa, dan juga siswa lebih berani mengemukakan atau mengajukan pertanyaan kepada guru, serta lebih kreatif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, sehingga kemampuan Pemahaman siswa MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dapat meningkat melalui penerapan model Modul Ajar.

Kata kunci: Kemampuan, Pemahaman, Modul Ajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan agama Islam di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dari perjalanan dakwah dan syiar ajaran-ajaran agama Islam di bumi nusantara. Eneng Muslihah menjelaskan dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam bahwa “pada awalnya pendidikan Islam di Indonesia dibawa oleh para pedagang muslim, sambil berdagang mereka menyiarkan agama Islam kepada orang-orang yang mengelilinginya yaitu mereka yang membeli barang dagangannya. (Muslihah, 2011)

Pendidikan dan pengajaran agama Islam secara informal ternyata membawa hasil yang sangat baik dan bahkan menakjubkan karena dengan berangsur-angsur tersiarlah agama Islam keseluruh kepulauan Indonesia mulai dari sabang sampai Maluku. Salah satu inovasi penyebaran tersebut yaitu diberlakukannya pendidikan agama Islam disetiap sekolah umum dan madrasah-madrasah secara khusus membahas materi agama

Islam secara mendalam. Sehingga pengaruh kuat yang dibawa agama lebih menonjol dibandingkan perkembangan ilmu pengetahuan umum. (Yamin, 2010)

Kemampuan pemahaman berhubungan dengan kognisi, sedangkan definisi kognisi yaitu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan termasuk seperti kesadaran, perasaan dan sebagainya atau dapat didefinisikan kemampuan untuk mengenali sesuatu melalui pengalaman pribadi secara mandiri. Istilah kognitif berasal dari kata "*cognitive*" berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan." (Muhibinsyah, 2017)

Profesionalitas seorang guru dalam mendesain sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar dari proses pembelajaran. Perubahan diharapkan pada proses pembelajaran yang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Karena pada dasarnya guru harus mampu menstimulus siswa untuk belajar. Karena "kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan masyarakat untuk menempatkan diri dalam mahluk yang berbudaya, dengan belajar akan merubah perilaku dan membawa perubahan yang baik. (Yunus, 2002)

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian model Penelitian kualitatif terhadap variabel "y" yaitu "meningkatkan pemahaman siswa" dan variabel "x" yaitu "penggunaan Modul Pembelajaran". Adapun judul penelitian yang diajukan peneliti yaitu : **"Implementasi Modul Pembelajaran Bidang Studi Al Quran Hadis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Swasta Tarbyah Waladiyah Pulau Banyak"** .

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *Action Research* berkembang menjadi *Classroom Action Research* (CAR) yaitu "suatu kegiatan atau tindakan penelitian yang dilakukan oleh guru atau sekelompok teman sejawat untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan melakukan pengujian sejumlah asumsi atau teori pendidikan didalam praktiknya." Sebagai suatu penelitian terapan, maka PTK sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu untuk melaksanakan tahapan PTK maka guru dapat mengemukakan penyelesaian bagi masalah yang terjadi dikelas. (Hasibuan, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari hasil pengamatan guru pada saat siswa melakukan kegiatan belajar pada mata pelajaran Al quran Hadis dan disamping itu peneliti juga mengambil data dari guru dengan cara meneliti perubahan sikap dan perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi surat pendek Al quran dengan menggunakan Modul Pembelajaran dengan membandingkan kegiatan siswa pada tahapan siklus yang terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Hasil tes siklus I merupakan kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al qurandengan menggunakan model pembelajaran Modul Pembelajaran.

Hasil tes siklus I dan siklus II serta siklus III berupa kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al qurandengan tehnik kuisisioner tentang materi Pemahaman surat pendek Al quran dengan menggunakan Modul Pembelajaran serta hasil nontes berupa observasisosiometri, dan dokumentasi foto.

1. Pra Siklus

Sebelum diterapkannya metode pembelajaran Modul Pembelajaran penyampaian materi pelajaran Al quran Hadis yaitu memahami materi surat pendek Al quran dengan menggunakan metode konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi). Dari dokumentasi sebelum penerapan strategi pembelajaran Modul Pembelajaran dipilih sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan atau hambatan sesuai dengan hasil observasi peneliti yang dirangkum dalam identifikasi masalah. Nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi pembelajaran Modul Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran terutama meningkatkan kemampuan Pemahaman. Sebagai patokan prestasi kemampuan siswa memahami materi Al quran Hadis maka peneliti menggunakan dasar nilai Ketuntasan Minimum (KKM) kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak pada mata pelajaran Al quran Hadis yaitu 70.

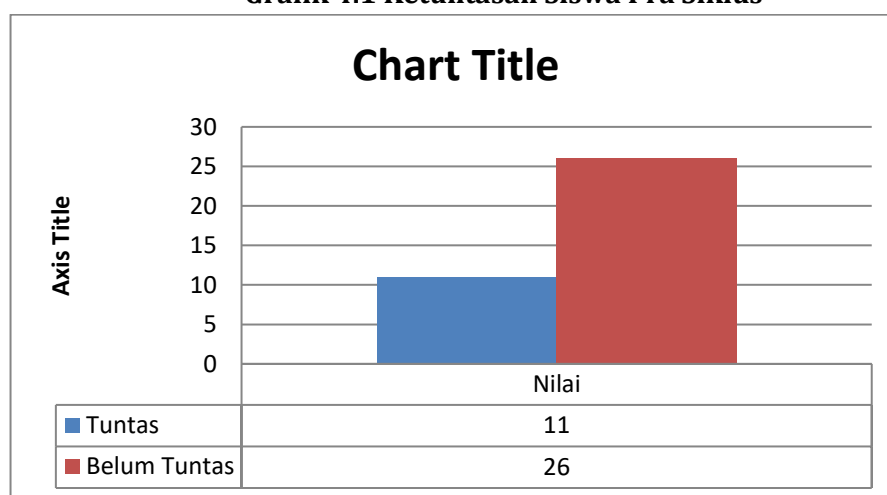
Tabel 4.1 Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	16	43.2 %
3	50-59	4	10,8 %
4	60-69	6	16,2 %
5	70-79	9	24,3 %
6	80-89	2	5,4 %

7	90-100	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 11 siswa atau 29,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 70,2 % dari jumlah siswa dikelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Nilai rata-rata kelasnya adalah 56,55. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 4.1 Ketuntasan Siswa Pra Siklus



2. Siklus I

Pada siklus I dicari data menggunakan tes formatif dan lembar observasi. Dari instrument tersebut diperoleh data tentang nilai, rutinitas dan kerja sama siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rutinitas dan kerja sama siswa sebagai fokus observasi karena dalam sebuah keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Al quran Hadis dengan penerapan Modul Pembelajaran tidak terlepas dari dua hal tersebut. Agar siswa memahami materi dengan baik dan benar terhadap materi Pemahaman surat pendek Al quran tersebut maka siswa harus memiliki kegiatan rutinitas yaitu mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Sedangkan kerja sama kelompok memiliki indikator adanya minat atau semangat siswa dalam pembelajaran. Rutinitas dan kerjasama yang kompak menunjukkan tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran.

Tabel . 4.2. Rutinitas Pemahaman Materi Surat Pendek Al Quran pada Siklus I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
-----	-----------------	--------------	------------

1	Kurang	16	43,2%
2	Cukup	8	21,7%
3	Baik	13	35,1%
4	Baik Sekali	0	0%
Jumlah		37	100%

Tabel 4.3 Kerja Sama Siswa Pada Siklus I

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	15	40,6%
2	Cukup	9	24,3%
3	Baik	8	21,7%
4	Baik Sekali	5	13,5%
Jumlah		37	100%

Kebanyakan siswa yang mendapat skor 1 adalah siswa yang melamun dan berdiskusi dengan teman lainnya tapi bukan topik materi Pemahaman surat pendek Al quran. Siswa yang mendapat skor 2 untuk siswa yang kadang-kadang berdiskusi dengan topik lain dan kadang-kadang juga mengikuti strategi Modul Pembelajaran pada pembelajaran Al quran Hadis. Untuk skor 3 jika siswa tersebut lebih banyak terlibat baik rutinitas maupun kerja samanya dalam menggunakan Modul Pembelajaran tetapi masih terjadi diskusi yang tidak terfokus satu atau dua kali kesempatan. Dan skor 4 untuk siswa yang benar-benar rutin dan kerjasama penuh dalam kegiatan belajar Surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis.

Jadi untuk penerapan strategi Modul Pembelajaran pada siklus satu masih kurang menarik bagi siswa. Hal tersebut menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti dikarenakan adanya hal-hal yang mengganggu kerjasama siswa pada pembelajaran. Hambatan tersebut adalah :

- 1) Pada tahap siswa menyimak kegiatan rutinitas Pemahaman kembali materi pelajaran tentang tata cara pelaksanaan Surat pendek Al quran, siswa saling adu argument yang tidak terfokus sehingga konsentrasi siswa tidak maksimal.
- 2) Siswa belum benar-benar mengerti tata cara pelaksanaan penggunaan Modul Pembelajaran pada pembelajaran.
- 3) Penerapan Modul Pembelajaran masih membutuhkan waktu yang lebih panjang agar pembelajaran Al quran Hadis dapat berlangsung secara maksimal dan pembelajaran lebih bermakna pada siswa.

- 4) Alokasi waktu pembelajaran Al quran Hadis sangat sedikit sehingga pembelajaran dengan menggunakan Modul Pembelajaran tidak dapat berjalan maksimal.

Hasil observasi ini dijadikan landasan untuk perbaikan rencana pada tahap berikutnya. Kegiatan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari rutinitas siswa mengulangi kembali materi pelajaran dan keaktifan siswa dalam kerjasama diskusi kelompok.

Dari instrument tes formatif diperoleh nilai siswa pada siklus I sebagai berikut

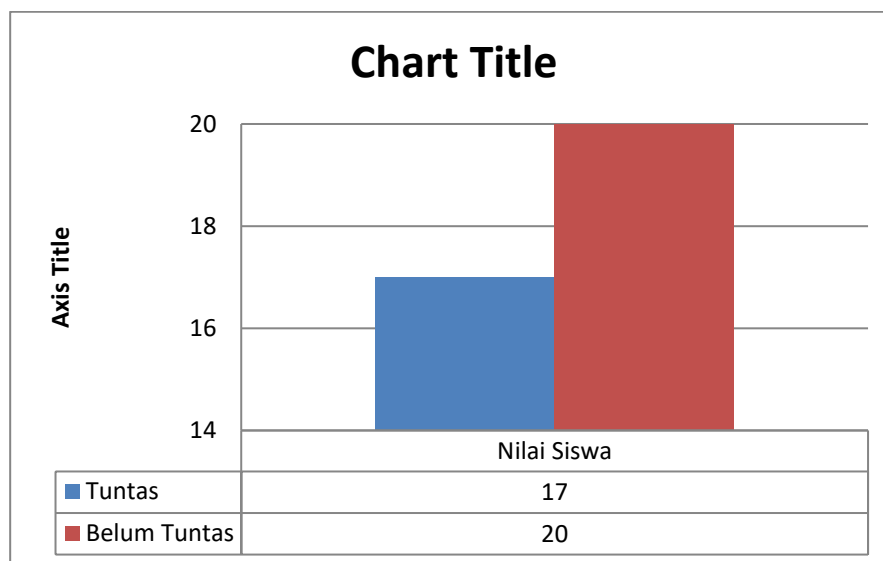
:

Tabel. 4.4 Nilai Prestasi Memahami Materi Surat Pendek Al Quran pada Siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	16	43.2%
4	60-69	4	10.9 %
5	70-79	15	40.6 %
6	80-89	0	0 %
7	90-100	2	5.4 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi Modul Pembelajaran. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu **63.64** naik **7.1 %** dari sebelum penerapan strategi Modul Pembelajaran. Perbandingan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini :

Grafik 4.2 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus I



Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Namun demikian telah nampak adanya peningkatan yang cukup baik. Yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%.

5) Siklus II

Pada siklus ke II diperoleh data dari lembar observasi tentang rutinitas siswa dalam belajar dan bekerjasama dalam satu kelompok pada materi Pemahaman surat pendek Al quran yaitu sebagai berikut :

Tabel.4.5. Rutinitas Pemahaman Siswa pada Siklus II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	14	37,8 %
3	Baik	9	24,3 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang mengikuti pembelajaran lebih meningkat. Sebanyak 14 atau 37.8% siswa telah cukup rutin materi Pemahaman surat pendek Al quran . Dan 9 siswa atau 24,3 % rutinitasnya terfokus Pemahamannya materi Pemahaman surat pendek Al quran. serta

14 siswa atau 37,8 % siswa sangat fokus materi Pemahaman surat pendek Al quran . Data kerjasama siswa pada siklus II sebagai berikut :

Tabel. 4.6. Kerjasama Siswa pada Siklus II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	4	10,8 %
2	Cukup	11	29,7 %
3	Baik	8	21,6 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Tingkat rutinitas dan kerjasama siswa pada siklus II lebih meningkat di banding pada siklus I, menurut informasi dari rekan sejawat dan analisa peneliti hal ini dikarenakan :

- a. Siswa telah mengetahui cara siswa memahami rukun dan syarat materi Pemahaman surat pendek Al quran setelah guru menerapkan tindakan pembelajaran yang mengaplikasikan model pembelajaran Modul Pembelajaran pada bidang studi Al quran Hadis.
- b. Siswa yang membuat kegaduhan atau melakukan aktivitas lain diluar materi pelajaran dijadikan ketua dalam kelompoknya sehingga membuat suasana tenang dan fokus dalam bekerja sama serta membentuk rasa tanggung jawab bagi siswa.
- c. Siswa yang tidak aktif ditempatkan diantara siswa yang aktif sehingga meningkatkan rutinitas mengulang kembali dan memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran .

Dari instrument tes memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran didapatkan data nilai sebagai berikut :

Tabel. 4.7 Nilai Prestasi Pemahaman Siswa pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %

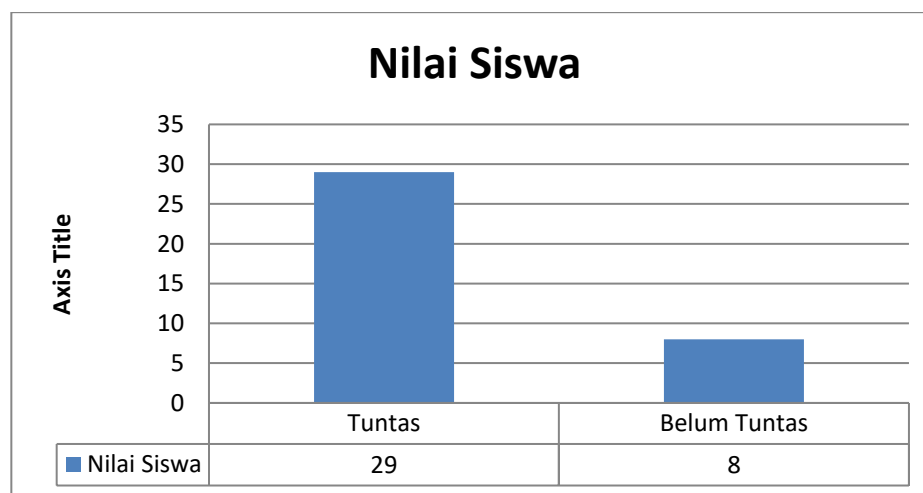
4	60-69	8	21,6 %
5	70-79	8	21,6 %
6	80-89	17	45,9 %
7	90-100	4	10,8 %
Jumlah		37	100 %

Nilai individual siswa meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8 berarti ada kenaikan 15,16 % dari siklus I. Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap delapan siswa yang belum tuntas, dua diantaranya bukanlah siswa yang memiliki intelegensi rendah akan tetapi memiliki sifat cuek, kurang tanggung jawab dan kurang taat dalam peraturan. Sedangkan dua di antaranya memiliki intelegensi sedang dan rendah. Hal ini terbukti bahwa indikator nilai pada semua mata pelajaran menunjukkan demikian.

Namun demikian siswa yang intelegensinya rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi memahami dan Pemahaman surat pendek Al quran pada bidang studi tersebut. Dengan demikian pembelajaran Al quran Hadis akan mempermudah siswa dalam belajar jika menerapkan Modul Pembelajaran yang tentunya membuat kegiatan rutinitas pembelajaran akan lebih menyenangkan.

Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa yang menunjukkan baik dan kerjasama yang cukup. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Grafik 4.3 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus II



d. Siklus III

Pada pelaksanaan Siklus III dapat dilihat data sebagai berikut :

Tabel.4.8. Rutinitas Pemahaman Siswa pada Siklus III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	10	27,0 %
4	Baik Sekali	25	67,6 %
Jumlah		37	100 %

Tabel. 4.9. Kerjasama Siswa pada Siklus III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	11	29,7 %
4	Baik Sekali	24	64,9 %
Jumlah		37	100 %

Rutinitas dan kerjasama siswa dalam materi Pemahaman surat pendek Al quran pada siklus III sudah menunjukkan arah yang baik. Terlihat pada tabel rutinitas siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2. Rata-rata siswa mendapat skor 3 dan 4, akan tetapi pada aspek kerja sama siswa pada siklus III masih ditemukan skor 2. Hal ini dikarenakan karakter dari individu siswa tersebut memang pendiam dan suka menyendiri sehingga kerja sama dengan teman agak kurang namun demikian rutinitasnya dalam Pemahaman cukup baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan strategi Modul Pembelajaran dapat meningkatkan rutinitas dan kerja sama yang baik siswa dalam pembelajaran materi surat pendek Al quran mata pelajaran Al quran Hadis. Dari hasil analisis, hal tersebut dikarenakan :

- a. Pada pelaksanaan siklus III siswa telah memahami tata cara membaca, melafalkan, memahami surat pendek Al quran dengan dibimbing langsung oleh guru bidang studi Al quran Hadis.

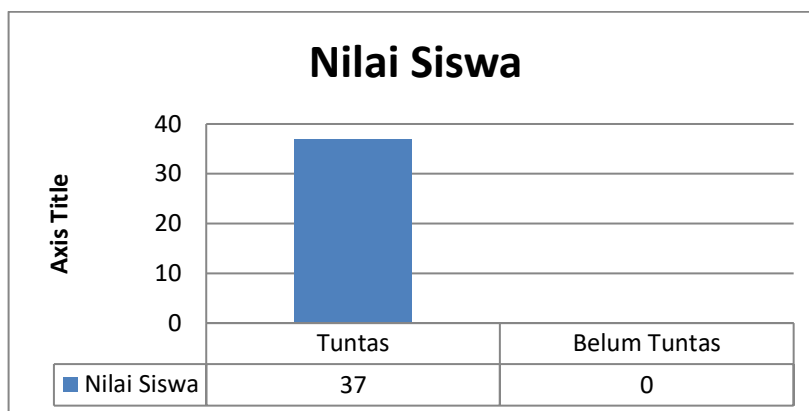
- b. Pada siklus III disediakan *reward* (penghargaan) oleh guru sehingga menambah motivasi semangat siswa untuk meraih nilai terbaik dalam pembelajaran Al quran Hadis terutama meningkatkan kemampuan kolaboratif dan kemampuan Pemahaman terhadap materi Pemahaman surat pendek Al quran.
- c. Ketua kelompok diskusi dipilih dari siswa yang belum aktif sehingga menjadikan pengalaman berharga bagi diri siswa yang bersangkutan dan memaksakan dirinya harus aktif dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis.
- d. Kegiatan belajar dan mengajar sejak pra siklus hingga siklus ke tiga dilaksanakan dengan mendapatkan bimbingan dan arahan guru bidang studi Al quran Hadis secara langsung. Guru bidang studi juga berperan aktif untuk memotivasi siswa dalam hal membaca, melafalkan dan memahami bacaan Al quran secara baik dan benar. Nilai yang diperoleh siswa pada siklus III yaitu :

Tabel. 4.10 Nilai Prestasi Pemahaman Siswa pada Siklus III

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	0	0 %
5	70-79	4	10,8 %
6	80-89	13	35,1 %
7	90-100	20	54,1 %
Jumlah		37	100 %

Nilai yang diperoleh siswa pada siklus III mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu siklus II. Pada siklus III semua siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Jadi secara keseluruhan nilai siswa mengalami penuntasan tanpa terkecuali. Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi terutama dengan menggunakan metode pembelajaran Modul Pembelajaran. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 75 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11 % dari siklus II. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 90,3. Siswa yang mendapat nilai pada interval 90-100 juga meningkat ada sebanyak 20 orang siswa.

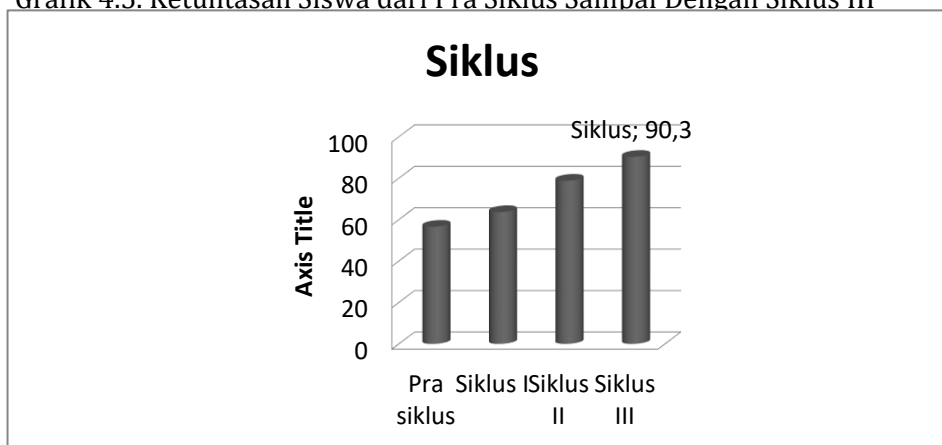
Grafik 4.4 Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus III



C. Pembahasan

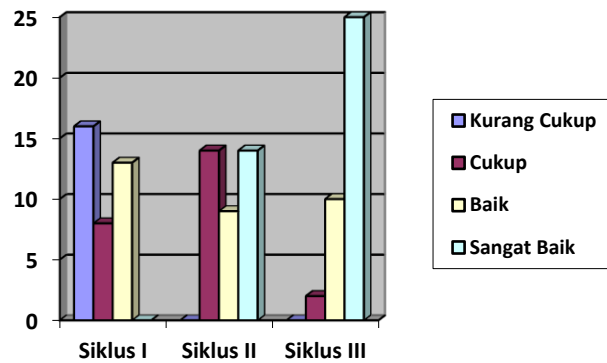
Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai prestasi belajar dalam memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut :

Grafik 4.5. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III



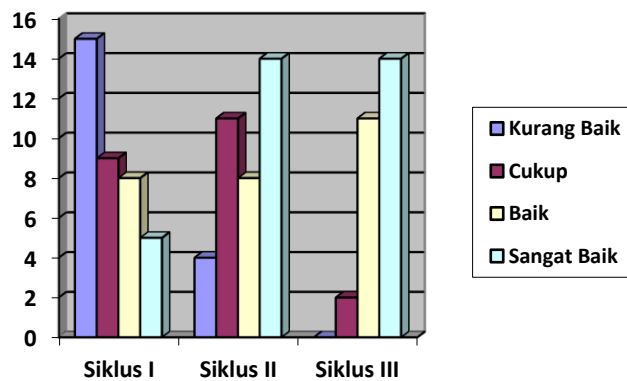
Dari hasil ketuntasan diatas dapat di jelaskan pada pra siklus 56,66 % siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 63,64 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi Pemahaman surat pendek Al quran . Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,8 % dari kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,3 %.

Grafik 4.5. Rutinitas Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Untuk menambah keabsahan data yang didapat dari hasil analisis data secara kuantitatif maka peneliti juga menambahkan data secara kualitatif dalam bentuk melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui rutinitas dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Al quran Hadis dengan menggunakan sistem bekerjasama dalam satu kelompok.

Grafik 4.6. Rutinitas Pemahaman Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Prestasi siswa dalam mengulangi dan mempelajari materi surat pendek Al quran tidak hanya dipengaruhi dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode atau strategi pembelajaran saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor bakat, minat, tingkat pengetahuan, karakteristik belajar siswa dan juga ketepatan

metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sebagai contoh ditemukannya siswa yang kurang aktif dalam bekerja sama di kelompok diskusi namun siswa tersebut tetap mendapat nilai diatas KKM yang telah ditetapkan.

Adapun faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang di harapkan akan membuka kesempatan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenis yang akan berguna bagi perluasan wawasan keilmuan, diantaranya yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu \pm 3 minggu. Dengan waktu penelitian yang relatif sangat terbatas ini, tentunya akan berdampak pada hasil yang dicapai belum maksimal.
2. Waktu atau jam pelajaran yang dialokasikan setiap pertemuan dalam RPP (2 x 40 menit) tidak cukup untuk melakukan pembelajaran dengan penerapan Modul Pembelajaran yaitu pada siswa-siswa yang berkemampuan rendah dan sedang. Begitu pula waktu yang dibutuhkan oleh guru untuk membimbing para siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan membutuhkan waktu yang cukup lama, baik secara individual maupun secara kelompok.
3. Oleh karena keterbatasan waktu penelitian sehingga yang mengajar dan melakukan tindakan pada saat penelitian pada penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti sendiri.
4. Dalam penelitian ini tidak terdapat observan khusus hanya seorang guru kelas dan teman peneliti yang juga berprofesi sebagai guru Al quran Hadis yang melihat jalannya proses pembelajaran dengan Modul Pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Implementasi Modul Pembelajaran Bidang Studi Al Quran Hadis Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas VII MTs Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak” adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan Pemahaman siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak dalam keadaan baik sesuai dengan nilai hasil ulangan terakhir yang dipaparkan oleh guru bidang studi Al quran Hadis.
2. Penggunaan model pembelajaran Modul Pembelajaran dalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak sangat efektif dan efisien pada bidang studi Al quran Hadis.
3. Penggunaan Modul Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Pemahaman pada mata pelajaran Al quran Hadis pada siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, sesuai dengan nilai ketuntasan siswa yang diperoleh pada siklus I sampai dengan siklus III yaitu sebagai berikut :
 - a. Pada pra siklus ketuntasan mencapai 56,55 % siswa.
 - b. Pada siklus I dicapai prosentase ketuntasan sebesar 63,64 % meningkat 7,8% dari pra siklus.
 - c. Pada siklus II dicapai prosentase ketuntasan belajar sebesar 78,8 % ada kenaikan lagi sebesar 15 % dari siklus I.

Pada siklus III dicapai ketuntasan belajar sebesar 90,3 % meningkat dari siklus II. Prosentase didapat dari nilai siswa yang telah memenuhi Ketuntasan Kriteria Minimum (KKM) yaitu 70 untuk mata pelajaran Al quran Hadis. Nilai ketuntasan prestasi memahami materi Pemahaman surat pendek Al quran oleh siswa sebagai indikator tingkat pencapaian prestasi belajar. Nilai individual siswa juga semakin meningkat. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau yang sudah diusahakan.

Untuk dapat meningkatkan prestasi Pemahaman pada siswa, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Agar guru bidang studi Al quran Hadis maupun guru kelas hendaknya selalu membuka diri dengan wawasan baru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru. Salah satunya dengan mengembangkan metode dan strategi yang digunakan, sehingga penggunaan straregi yang inovatif pada kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya menggunakan metode konvensional.
2. Bagi pihak sekolah atau penyelenggara pendidikan hendaknya meningkatkan pembinaan kepada guru-guru serta menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang efektifitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Elfanany, Burhan. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Araska.

Eneng Muslihah. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Diadit Media.

Hasibuan, L. (2010). *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies
Volume 1 Nomor 2 (2021) 172-188 P-ISSN 2774-5058 E-ISSN 2775-7269
DOI: 47467/eduinovasi.v1.i2.598

Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Muhibin Syah,(2003) *Psikologi Belajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ramayulis, (2008), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia.

Sugiyono, (2007). *Model Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan RAD*, Bandung: Alfabeta.

Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Zuchdi Darmiyati. (2001). *Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif*, Makalah Pada Penataran Tugas Akhir Mahasiswa IKIP Yogyakarta, Yogyakarta: IKIP.